

ABSTRAK

Baru-baru ini terjadi kasus yang menimbulkan problematik di Indonesia yakni orang yang meninggal dalam tragedi kecelakaan namun statusnya menjadi tersangka, tertabraknya Hasya merupakan kecelakaan yang terjadi dari sekian banyak kecelakaan yang ada di Indonesia. Namun, alih-alih bertanggung jawab dalam peristiwa kecelakaan tersebut sang penabrak yang merupakan purnawirawan POLRI malah membiarkan dan enggan membantu korban dan parahnya korban justru dijadikan tersangka. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni; *pertama*, bagaimana faktor penetapan Hasya (Mahasiswa Universitas Indonesia) sebagai tersangka dalam kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan Purnawirawan Polri; *kedua*. Bagaimana perspektif hukum pidana Islam terhadap penetapan Hasya (Mahasiswa Universitas Indonesia) sebagai tersangka dalam kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan Purnawirawan Polri. Jenis penelitian menggunakan yuridis normatif yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang mengacu pada norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan serta norma-norma yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni; faktor penetapan Hasya (Mahasiswa Universitas Indonesia) sebagai tersangka dalam kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan Purnawirawan Polri; *pertama*, adanya campur tangan kepolisian terkait penetapan Hasya sebagai tersangka hal itu di buktikan dengan sulitnya keluar visum yang dilakukan di Rumah Sakit tempat Hasya meninggal dunia. *Kedua*, Eko Setiawan merupakan pensiunan polisi sehingga di nilai oleh pihak keluarga masih dilindungi oleh pihak kepolisian. *Ketiga*, Hasya di nilai oleh pihak kepolisian tidak berhati-hati melintasi jalan sehingga menghindari jalan yang tergenang air kemudian terjatuh dan tertabrak. *Keempat*, Hasya di nilai oleh pihak kepolisian kebut-kebutan karena mengendarai motor dengan kecepatan 60 Kilometer Per-jam. Adapun perspektif hukum pidana Islam terhadap penetapan Hasya (Mahasiswa Universitas Indonesia) sebagai tersangka dalam kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan Purnawirawan Polri merupakan perbuatan diskriminasi yang melanggar KUHAP serta melanggar prinsip keadilan dalam Hukum Pidana Islam seperti yang tertera di dalam surah An-Nisa ayat 135. Mengingat cepatnya status korban menjadi tersangka dan sulitnya keluarga korban dalam memperoleh hasil visum serta tidak adanya respon kepolisian menanggapi laporan balik yang diajukan oleh keluarga korban.

Kata Kunci: *Kelalaian, Lalu Lintas, Hukum Pidana Islam*

